

ABSTRAK

Keluarga muda sering dianggap kurang mempertimbangkan resiko dalam mengonsumsi suatu produk yang mereka konsumsi sehari-hari. *Pertama* aktor ekonomi yang kerap kali dialami pasangan muda yang belum mendapat penghasilan secara layak sehingga menyebabkan pasangan muda lebih mempertimbangkan harga yang lebih terjangkau dari pada kualitas yang menjamin kehalalannya. *Kedua* kurangnya kematangan emosi serta mental pada mayoritas pasangan muda, juga kerap menyebabkan minimnya pertimbangan terhadap resiko dalam konsumsi produk yang tidak bersertifikasi halal

Tujuan penelitian ini adalah 1) Memaparkan pemahaman keluarga muda terhadap jaminan produk halal. 2) Menganalisa aspek masalah terhadap minat keluarga muda dalam mengonsumsi produk tanpa label halal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengumpulan data ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga muda di samping yang menjadi narasumber dalam penelitian ini memahami secara spesifik tentang pentingnya menggunakan produk yang berlabel halal yang khususnya adalah makanan dan minuman yang dikonsumsi setiap hari atau bahan pokok yang akan dikonsumsi secara bersama dalam keluarga tersebut, namun karena beberapa alasan sehingga mereka tidak menggunakan produk yang berlogo halal. Keluarga muda tidak dapat memaksakan diri dalam mengonsumsi produk berlabel halal karena

menyulitkan secara finansial dan emosional. Hal ini dapat mendatangkan *mudharat* bagi mereka karena ketahanan ekonomi keluarga dapat terganggu disebabkan faktor tersebut. Narasumber merasa lebih *mashlahah* dengan tetap mengonsumsi produk tanpa label halal yang tetap terjamin kehalalannya secara syariah meskipun tidak berlabel halal.

Kata Kunci : *Mashlahah* , *Keluarga Muda*, *Sertifikasi Halal*

Young families are often considered less considerate of the risks in consuming products that are not certified halal due to several factors. First, economic actors are often experienced by young couples who have not received a decent income, causing young couples to consider more affordable prices than quality that guarantees halalness. Second, the lack of emotional and mental maturity in the majority of young couples, also often causes a lack of consideration of the risks in consuming products that are not halal-certified.

The aims of this study are 1) To describe the understanding of young families on the guarantee of halal products. 2) Analyzing the problem aspects of young families' interest in consume products without halal labels. The type of research used in this research is qualitative. This data collection method by nterview, observation and documentation.

Based on the results of interviews and observations of researchers, it can be concluded that most of the young families in Sampang who were the resource persons in this study understood specifically the importance of using halal-labeled products, which in particular were food and drinks consumed every day or staple ingredients that would be consumed together in the family, but for some reason they do not use products with the halal logo. Young families can not forcing themselves to consume products labeled as halal because it is financially and emotionally difficult. This can bring losses for

them because the family's economic resilience can be disrupted due to these factors. The resource persons feel better by continuing to consume products without a halal label which are still guaranteed to be halal according to sharia even though they are not labeled halal.